

BAB III
MENGENAL AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

A. Sejarah Penyusunan Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi Umat Islam yang berisi pokok-pokok ajaran tentang akidah, syariah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah dengan fungsi pokoknya sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus dimengerti maknanya dan dipahami dengan baik maksudnya oleh setiap orang Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Untuk memahami Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian mayoritas umat muslim di Indonesia. Karena bahasa Arab tidak semua orang bisa memahaminya. Penggunaan terjemah sebagai sarana untuk memahami Al-Qur'an dirasa sangat kurang dan terbatas, dikarenakan bahasa Indonesia yang kosa katanya tidak sekaya bahasa Arab, sehingga bagi orang yang ingin mendalami isi kandungan Al-Qur'an bukan sekadar memahami teks terjemahnya saja, maka kehadiran tafsir diperlukan untuk memudahkan dalam memahami Al-Qur'an. Sehingga Kitab-kitab tafsir di Indonesia banyak bermunculan seperti *Tafsir Al-Qur'anul Karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir an-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, kemudian pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Agama RI ikut andil

¹ Kementerian Agama RI, *Muqadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), xxi.

dalam hal ini. Al Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia ikut serta masuk dalam sejarah perkitabannya di Indonesia.²

Setelah berhasil menyelesaikan penyempurnaan Al-Qur'an dan terjemahnya secara menyeluruh yang dilakukan selama lima tahun (1998-2002) dan telah dilakukan cetak perdana tahun 2004 yang peluncurannya dilakukan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 30 juni 2004, Kementerian Agama RI melanjutkan kegiatan yang lain berkaitan dengan Al-Qur'an, yaitu penyempurnaan Tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia, yang telah hadir sejak lebih 30 tahun lalu.³

Pada mulanya untuk menghadirkan Al-Qur'an dan tafsirnya, Menteri Agama RI pada tahun 1972 membentuk tim penyusun yang disebut Dewan penyelenggara pentafsir Al-Qur'an yang dipimpin oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. dengan KMA No. 90 (1972) dan disempurnakan dengan KMA No. 8 tahun 1973 dengan ketua tim Prof. H.A Ghani dan selanjutnya disempurnakan lagi dengan KMA No. 30 (1980) yang diketuai dari tim Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML, susunan tim tafsir sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML | Ketua merangkap anggota |
| 2. K.H. Syukri Ghozali | Wakil ketua merangkap anggota |
| 3. R.H. Hoesein Thoib | Sekretaris merangkap anggota |
| 4. Prof. H. Bustami A. Gani | anggota |
| 5. Prof. Dr. K.H. Muchtar Yahya | anggota |
| 6. Drs. Kamal Muchtar | anggota |
| 7. Prof. Dr. Anwar Musaddad | anggota |

² Kementerian Agama RI, *Muqadimah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi yang Disempurnakan) (Jakarta: Widy Cahaya. 2011), xix.

³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxiii.

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| 8. K.H. Sapari | anggota |
| 9. Prof. K.H. M. Salim Fachri | anggota |
| 10. K.K. Muchtar Lutfi El Anshari | anggota |
| 11. Dr. J.S. Badudu | anggota |
| 12. H.M. Amin Nasir | anggota |
| 13. H.A. Aziz Darmawijaya | anggota |
| 14. K.H.M. Nur Asjik, MA | anggota |
| 15. K.H. A Razak | anggota ⁴ |

Kehadiran Tafsir Al-Qu'ran Kementerian Agama RI pada awalnya tidak secara utuh dalam 30 juz, melainkan bertahap. Pencetakan pertama kali dilakukan pada tahun 1975 berupa jilid 1 yang memuat juz 1 sampai 3, kemudian menyusul jilid-jilid selanjutnya pada tahun berikutnya dengan format dan kualitas yang sederhana. Kemudian pada penerbitan berikutnya secara bertahap dilakukan perbaikan atau penyempurnaan di sana yang pelaksanaannya dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. Perbaikan tafsir yang relatif sedikit luas pernah dilakukan pada tahun 1990, tetapi juga tidak mencakup perbaikan yang sifatnya substansial, melainkan lebih banyak pada aspek kebahasaan.⁵

Sungguh pun demikian tafsir tersebut telah berulang kali dicetak dan diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh kalangan penerbit swasta mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Dalam upaya menyediakan kebutuhan masyarakat di bidang pemahaman kitab suci Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Kementerian Agama melakukan penyempurnaan tafsir Al-Qur'an yang bersifat

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxv.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an...*, xxv-xxvi.

menyeluruh. Pada tanggal 28 s.d. 30 April 2003 dimulainya kegiatan yang diawali dari musyawarah ulama yang telah menghasilkan rekomendasi perlunya dilakukan penyempurnaan Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama serta merumuskan pedoman penyempurnaan tafsir, yang kemudian menjadi acuan kerja tim tafsir dalam melakukan tugas-tugasnya termasuk jadwal penyelesaian.⁶

Dalam penyempurnaan Tafsir Kemenag dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek bahasa, yaitu mengikuti perkembangan bahasa Indonesia pada zaman sekarang.
2. Aspek Substansi, yaitu yang berkenaan dengan makna dan isi kandungan ayatnya.
3. Aspek *munasabah* dan *asbabun nuzul*.
4. Aspek Penyempurnaan hadits yang dilengkapi dari hadits dengan sanad dan rawi.
5. Aspek transliterasi yang mengacu kepada pedoman transliterasi Arab latin berdasarkan SKB dan menteri tahun 1987.
6. Dilengkapi dengan kajian ayat-ayat kauniyah.
7. Teks ayat Al-Qur'an menggunakan rasm Utsmani, diambil dari mushaf Al-Qur'an standar yang ditulis ulang.
8. Terjemah Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an dan terjemahannya.
9. Dilengkapi dengan kosakata.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxvi.

10. Dibagian akhir setiap akhir jilid dibuat indeks.
11. Membedakan karakteristik dalam penulisan teks Arab, antara kelompok ayat yang akan ditafsirkan, ayat-ayat pendukung dan penulisan teks hadits.⁷

Sebagai tindak lanjut musyawarah para Ulama Al-Qur'an tersebut Menteri Agama telah membentuk tim dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 280 tahun 2003, dan kemudian ada penyertaan dari LIPI yang susunannya sebagai berikut:

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1. Prof. Dr. H.M. Atho Mudzar | pengarah |
| 2. Drs. H. Fadhal AR. Bafadal, M.A. | pengarah |
| 3. Dr. H. Akhsin Sakho Muhammad. M.A. | ketua merangkap anggota |
| 4. Prof. K.H. Ali Mustafa Yaqub, M.A. | wakil ketua merangkap anggota |
| 5. Drs. H. Muhammad Shohib, M.A. | sekretaris merangkap anggota |
| 6. Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, M.A. | anggota |
| 7. Prof. Dr. H. Salman Harun | anggota |
| 8. Dr. Hj. Faizah Sibromalisi | anggota |
| 9. Dr. H. Muslih Abdul Karim | anggota |
| 10. Dr. H. Ali Audah | anggota |
| 11. Dr. H. Muhammad Hisyam | anggota |
| 12. Prof. Dr. Hj. Huzaimah T Yanggo, M.A | anggota |
| 13. Prof. Dr. M. Salim Umar | anggota |
| 14. Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A | anggota |

⁷ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxiv.

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 15. Drs. H. Sibli Sardjaya, LML.MM | anggota |
| 16. Drs. H. Mazmur Sya'roni | anggota |
| 17. Drs. H. M. Syatibi AH. | anggota |
| 18. Drs. H. Rosehan Anwar, APU | Staf Sekretariat |
| 19. Abdul Aziz Sidqi, M.Ag | Staf Sekretariat |
| 20. Jonni Sytri, S.Ag | Staf Sekretariat |
| 21. Muhammad Musaddad S.Th. I. | Staf Sekretariat |

Tim yang disebutkan di atas didukung oleh dari Menteri Agama adapun selaku pembina yaitu; K.H. Sahal Mahfudz, Prof. K.H Ali Yafie, Prof. Drs. H. Asmuni Abd Rahaman, penasehat, serta Prof. Dr. H.M Quraish Shihab. Adapun selaku konsultan ahli narasumber yaitu; Prof. Dr. K.H. Said Aqil Al Munawwar, M.A.⁸ Setiap tahun tim ini ditargetkan dapat menyelesaikan 6 juz, dengan harapan akan selesai seluruhnya pada tahun 2007. Akhirnya pada tahun 2007, tim tafsir dapat menyelesaikan seluruh kajian dan pembahasan juz 1 s.d. 30, yang hasilnya diterbitkan secara bertahap. Pada tahun 2004 diterbitkan juz 1 s.d. 6, pada tahun 2005 diterbitkan juz 7 s.d. 12, pada tahun 2006 diterbitkan juz 13 s.d. 18, pada tahun 2007 diterbitkan juz 19 s.d. 24, dan pada tahun 2008 diterbitkan juz 25 s.d. 30. Setiap cetak perdana sengaja dilakukan dalam jumlah yang terbatas untuk disosialisasikan agar mendapat masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan selanjutnya.⁹

Sebagai respon atas saran dan masukan dari para pakar penyempurnaan tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama telah memasukan kajian ayat-ayat kaunyah

⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxvii.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an...*, xxvii-xxviii.

atau kajian ayat dari perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini dilakukan oleh tim pakar lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI), yaitu:

1. Prof. Dr. H. Umar Anggara Janie, Apt, M.Sc. pengarah
2. Dr. H. Hery Harjono ketua merangkap anggota
3. Dr. H. Muhammad Hisyam sekretaris merangkap anggota
4. Dr. H. Hoemam Rozie Sahil anggota
5. Dr. H.A. Rahman Djuansah anggota
6. Prof. Dr. Ari Budiman anggota
7. Ir. H. Dudi Hidayat, M.Sc. anggota
8. Prof. Dr. H. Syamsul Farid Ruskanda anggota.¹⁰

B. Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama dalam Bentuk Cetakan

Menteri Agama melakukan penyempurnaan secara menyeluruh, pada tahun 2003, dan ditunjuklah Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA sebagai ketua pelaksana. Penerbitan dari tafsir yang disempurnakan kemudian terbit pada tahun 2004 terdiri dari juz 1- juz 6. Pada tahun 2005 diterbitkan tafsir juz 7- juz 12. Pada tahun 2006 diterbitkan tafsir juz 13- juz 18. Pada tahun 2007 diterbitkan tafsir juz 18- juz 24. Dan pada tahun 2008 diterbitkan tafsir juz 25- juz 30.¹¹

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxviii.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an...*, xxviii.

2.2 Tabel Ringkasan Data
Tafsir Kemenag Versi Terbitan atau Jilid

No.	Nama	Keterangan
1	MUQADDIMAH	-
2	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid I	Juz 1 – Juz 3
3	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid II	Juz 4 – Juz 6
4	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid III	Juz 7 – Juz 9
5	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid IV	Juz 10 – Juz 12
6	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid V	Juz 13 – Juz 15
7	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid VI	Juz 16 – Juz 18
8	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid VII	Juz 19 – Juz 21
9	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid VIII	Juz 22 – Juz 24
10	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid IX	Juz 25 – Juz 27
11	Al-Qur'an dan Tafsir Jilid X	Juz 28 – Juz 30

C. Qur'an Kemenag dalam Bentuk Aplikasi atau Digital (Versi 2.4 RC2)

Qur'an Kemenag adalah aplikasi Mushaf Al-Qur'an Digital yang dibuat oleh Kementerian Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibikinlah Al-Qur'an yang berbentuk digital. Menggunakan mushaf standar Indonesia Rasm Usmani. Aplikasi ini tersedia dalam format Android, iOS, dan situs *Website*. Di samping menyajikan teks Al-Qur'an lengkap 30 juz, aplikasi ini juga dilengkapi dengan terjemahan edisi 2002 dan edisi 2019, tafsir dalam dua varian: tahlili dan ringkas, asbabun nuzul, dan murattal Al-Qur'an dari beberapa Syekh. Untuk lebih lanjutnya silakan unduh aplikasi Qur'an Kemenag di *Playstore* dan *Appstore*.

Qur'an Kemenag versi digital mempunyai banyak keuntungan dan kemudahan bagi penggunaannya, berbagai fitur yang mudah untuk diakses, seperti,

pencarian ayat yang sangat mudah, ada Qur'an per ayat serta terjemahnya, dan Qur'an per halaman. Tidak ketinggalan tentunya fitur Tafsir yang sangat memudahkan para penggunanya untuk mencari dan menafsirkan suatu ayat. Dalam aplikasi Qur'an Kemenag, dalam Menafsirkan Ayat, aplikasi ini menyuguhkan dua tafsiran, yaitu tafsir Tahlili dan Wajiz (tafsir singkat). Ada banyak sekali manfaaat serta kemudahan dalam aplikasi ini.¹²

D. Metode Penafsiran Kementerian Agama RI

Tafsir Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) terdiri atas 10 jilid dan satu Muqadimah yang berisi tentang pengertian wahyu dan Al-Qur'an, pengertian tafsir, takwil dan terjemah, syarat-syarat dan etika menafsirkan Al-Qur'an, sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an, metode dan corak penafsiran, israiliyat, kaidah-kaidah tafsir, Nuzulul Qur'an, asbabun nuzul, munasabah, makiyah dan madaniyah, nasikh dan mansukh, mukjizat Al-Qur'an, pembuka surat-surat Al-Qur'an, gaya bahasa Al-Qur'an dalam menerangkan persoalan hukum, dan ilmu Qiro'at.

Secara umum Tafsir Kementerian Agama RI menggunakan metode *Tahîlî*. Walaupun di sisi lain juga menggunakan metode *Maudhû'i*. sekalipun sifatnya sederhana yaitu dengan memberikan tema-tema tertentu pada surat yang dibahas.¹³

¹² Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016).

¹³ EndadMusaddad, *Studi Tafsir di Indonesia* (Serang: IAIN SMH Banten, 201), 143.

E. Corak Tafsir Kementerian Agama RI

Tafsir Kementerian Agama RI memasukan corak tafsir ilmi atau tafsir yang bernuansa sains dan teknologi secara sederhana sebagai refleksi atas kemajuan teknologi yang sedang berlangsung dan juga untuk mengemukakan kepada beberapa kalangan saintis bahwa Al-Qur'an berjalan seiring bahkan memacu kemajuan teknologi.¹⁴

Tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI (Edisi yang Disempurnakan) memiliki beberapa corak, di antaranya:

1. Bercorak tafsir sunni, yaitu tafsir yang menggunakan dasar atau prinsip ahlu sunnah wal jamaah.
2. Bercorak kebahasaan (*lûghawî*), karena setiap ayat sering ditampilkan kosakata dengan berbagai derivasi dan pengulangannya dalam Al-Qur'an.
3. Bercorak hukum (*ahkam*). Penafsirannya terhadap ayat-ayat hukum.
4. Bercorak tafsir ilmi, atau tafsir yang bernuansa sains dan teknologi yang sedang berlangsung saat ini dan juga untuk mengemukakan kepada para kalangan saintis bahwa Al-Qur'an berjalan seiring bahkan memacu kemajuan teknologi. Dalam hal ini, terhadap ayat-ayat kauniyah dilakukan oleh tim dari lembaga ilmu pengetahuan Indonesia.
5. dengan di akhiri dalam setiap pembahasan kelompok ayat dengan pointer kesimpulan, maka tafsir ini juga bercorak *hidâ'i* dengan menampilkan petunjuk-petunjuk yang bisa diambil dari penafsiran ayatnya tersebut.¹⁵

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxxiii.

¹⁵ Endang Saeful Anwar, *Telaah terhadap Al Qur'an dan Tafsirnya* (karya tim penyempurna Departemen Agama RI), ad-zikra, jurnal komunikasi dan penyiaran Islam. 2010), 60.

